

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
PADA PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL
BERBASIS MASALAH DI SDN 13 KAPALO
KOTO PADANG**

Fitriani Harahap¹, Drs. H. Yusrizal, M.Si.², Yulfia Nora, S.Pd, M.Pd.²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail: Fietmuetz@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the learning outcome of students in learning civics model Problem Based Learning in class V SDN 13 Kapalo Koto Padang. This research is a classroom action research. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final test cycle. The subjects were students of class V SDN 13 Kapalo Koto, totaling 30 people. The research instrument used was the observation sheet teaching activities of teachers, students' test results, field notes, and cameras. Based on the results of the study, the percentage of students who achieve a passing grade of cognitive science in the first cycle and increased 61.00% in the second cycle into 82.67%, mastery learning cognitive understanding in the first cycle is 61.00% increased to 76.67% in the second cycle. The percentage of students in the first cycle affective 53.33% increased to 82.67% in the second cycle. This means learning civics using problem-based models can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 13 Kapalo Koto. Based on the results of this research, the researchers suggested that teachers can use the model-based problem in learning to improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan umum pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat

mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia.

Penerapan Kurikulum 2013 memiliki banyak permasalahan dalam pelaksanaannya, disamping pemahaman para guru yang belum menguasai secara baik tentang pengaplikasian kurikulum ini, cara penilaian yang akan dilakukan pun sangat rumit, sehingga para guru mengalami berbagai permasalahan-

permasalahan yang dapat menghambat kelancaran dari proses pembelajaran.

Penggantian kurikulum ini merupakan suatu upaya bijak yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, karena banyaknya permasalahan yang timbul dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, pemerintah kembali mempertimbangkan untuk proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan. Gambaran siswa dalam kelas pada saat melakukan observasi terdapat 3 orang siswa yang asyik dengan peralatan tulisnya seperti meruncingkan pensil, menyampul buku, dan membolak-balik bukunya. Sewaktu guru masuk ke dalam kelas, masih banyak siswa yang berkeliaran dan ada juga siswa yang duduk di bangku guru. Kemudian ketika guru melakukan apersepsi, 2 orang siswa yang belum duduk di bangkunya dan pada saat yang bersamaan 1 orang siswa yang terlambat masuk kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sarana penunjang keberhasilan siswa dalam belajar juga kurang mendukung seperti perpustakaan yang tidak menyediakan buku yang cukup sebagai sumber belajar, siswa hanya diberikan satu buku untuk dua orang.

Berdasarkan permasalahan yang tampak, peneliti berupaya untuk memberikan solusi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa, karena konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, juga dapat membentuk akhlak dan kreativitas siswa sehingga mampu mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya.

Model pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, bertanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa juga lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Menurut Taufik dan Muhammadiyah (2011:367), "Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu proses kompleks yang memerlukan individu untuk mengkoordinasikan pengalaman sebelumnya, pengetahuan, pemahaman intuisi dalam rangka memenuhi tuntutan situasi cerita".

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pengetahuan siswa dalam pembelajaran PKn (2) Untuk

mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan merespon siswa dalam pembelajaran PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Classroom Action Research (CAR)* adalah *research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. PTK ini dilakukan di kelas V SDN 13 kapalo koto pada tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016, terhitung dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. genap tahun

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk. (2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase proses siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Indikator keberhasilan yang dicapai adalah:

1. Pengetahuan siswa meningkat dari 66% menjadi 75%.
2. Pemahaman siswa meningkat dari 66% menjadi 75%.

3. Kemampuan merespon siswa meningkat dari 66,62% menjadi 75%.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang diungkapkan melalui bahasa atau kata-kata. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan *observer* untuk mengetahui proses pembelajaran PKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas V SDN 13 kapalo koto.

2. Catatan Lapangan

Digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

3. Tes

Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru yang diamati adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran
2. Lembar observasi penilaian hasil belajar aspek afektif siswa dalam merespon pelajaran.
3. Tes hasil belajar siswa digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran.
4. Catatan lapangan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran, dan mencatat hal yang tidak terlihat di luar observasi
5. Kamera, digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan

dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap data rata-rata tes hasil belajar siswa dan data aktivitas pelaksanaan pembelajaran guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	61,90%	Cukup
2	15	71,42%	Baik
Rata-rata persentase aktivitas guru siklus I		66,67%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 66,67%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “baik”, namun belum sempurna. Untuk penyempurnaannya maka dilanjutkan ke siklus II.

2. Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif merespon siswa dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase tentang perolehan nilai afektif siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah afektif merespon siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah. Rangkuman hasil analisis observasi ranah afektif siswa terhadap pembelajaran PKn dapat disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Persentase Ranah Afektif Merespon Siswa pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Nilai Rata-rata Siswa
1	12	40	18	60	77,76
2	20	66,67	10	33,33	77,77
Rata-rata		53,35		46,65	77,75

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan 1, siswa yang tuntas belajar pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran berjumlah 12 orang (40%) dan yang belum tuntas 18 orang (60%) dengan nilai rata-rata 77,76. Pada pertemuan 2, siswa yang tuntas belajar pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran berjumlah 20 orang (66,67%) dan yang belum tuntas 10 orang (33,33%) dengan nilai rata-rata 77,77. Jadi, rata-rata persentase pencapaian ranah afektif merespon siswa pada siklus I

adalah 53,35% dengan nilai rata-rata 77,75. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar ranah afektif siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Data Siswa Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan pada saat tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Pengetahuan dalam pembelajaran PKn pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Persentase
Rata-rata Hasil belajar siswa	61,67	
Rata-rata pengetahuan siswa	61,00	
Siswa yang tuntas pengetahuan	5	16,67%
Siswa yang tidak tuntas	25	83,33%
Target	75%	

Tabel 4: Rata-rata hasil belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman dalam pembelajaran PKn pada Siklus I

Uraian	Jumlah	Persentase
Rata-rata Hasil belajar siswa	61,67	
Rata-rata pemahaman siswa	61,00	
Siswa yang tuntas pemahaman	13	43,33%
Siswa yang tidak tuntas	17	56,67%
Target	75%	

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena rata-rata hasil belajar kognitif pengetahuan siswa berjumlah 61,67 dengan jumlah siswa yang tuntas pengetahuan sebanyak 5 orang jika

dipersentasikan yaitu 16,67%. Sedangkan rata-rata hasil belajar ranah kognitif pemahaman siswa berjumlah 61,00 dengan jumlah siswa yang tuntas pemahaman sebanyak 13 orang jika dipersentasikan yaitu 43,33%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2. Deskripsi Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PKn pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	17	80,45%	Baik
2	19	90,47%	Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		85,46%	Baik

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85,46%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “baik”.

2. Data Hasil Observasi Ranah Afektif Siswa

Berdasarkan lembar observasi ranah afektif merespon siswa dalam pembelajaran siklus II diperoleh persentase tentang perolehan nilai afektif siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah afektif merespon siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran PKn melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah. Rangkuman hasil analisis observasi ranah afektif siswa terhadap pembelajaran PKn dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Persentase Ranah Afektif Merespon Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Rata-rata
1	24	80	6	20	89,99
2	25	83,33	5	16,67	92,22
Rata-rata		81,65		18,35	91,05

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 1, siswa yang tuntas belajar pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran berjumlah 24 orang (80%) dan yang belum tuntas 6 orang (20%) dengan nilai rata-rata 89,99. Pada pertemuan 2, jumlah siswa yang tuntas pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran berjumlah 25 orang (83,33%) dan yang belum tuntas 5 orang (16,67%) dengan nilai rata-rata

92,22. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar ranahafektif siswa sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 81,65%, dengan rata-rata 91,05. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang dilakukan pada saat tes akhir siklus II.

Tabel 7 : Rata-rata Hasil belajar siswa Ranah Kognitif pengetahuan dalam Pembelajaran PKn pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Rata-rata hasil belajar siswa	76,67	
Rata-rata pengetahuan siswa	82,67	
Siswa yang tuntas pengetahuan	25	83,33%
Siswa yang tidak tuntas	5	16,67%
Target		

Tabel 8: Rata-rata hasil belajar Siswa Ranah Kognitif Pemahaman pada Siklus II

Uraian	Jumlah	Persentase
Rata-rata Hasil belajar siswa	76,67	
Rata-rata pemahaman siswa	75,33	
Siswa yang tuntas pemahaman	23	76,67%
Siswa yang tidak tuntas	7	23,33%
Target		75%

Dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini hasil belajar siswa jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa. Sedangkan pada siklus II meningkat ,menjadi 83,33% . pada siklus I ranh Kognitif pemahaman terdapat 23,33% siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat

menjadi 76,67%. Hal ini sudah menunjukkan tercapainya target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM 75 yaitu minimal 75%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

1. Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 9 : Perbandingan persentase ketuntasan Hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan dalam pembelajaran PKn pada siklus I dan siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai ≤ 75	Siswa Tuntas Nilai ≥ 70	Target (75%)
I	25 orang = 83,33%	5 orang = 16,67%	Belum Mencapai target
II	5 orang = 16,67%	25 orang = 83,33%	Sudah mencapai terget

Tabel 10 : Perbandingan persentase ketuntasan Hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman dalam pembelajaran PKn pada siklus I dan siklus II

Siklus	Siswa Tidak Tuntas Nilai ≤ 75	Siswa Tuntas Nilai ≥ 70	Target (75%)
I	13 orang = 56,67%	17 orang = 56,67%	Belum Mencapai target
II	7 orang = 23,33%	32 orang = 76,67%	Sudah mencapai terget

Berdasarkan tabel 9 dan 10 tentang hasil belajar siswa ranah kognitif pengetahuan dan pemahaman dalam 2 siklus di atas, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ranah kognitif pengetahuan ada 5 orang (16,67%) dan yang belum tuntas belajar 25 orang (83,33%). Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 25 orang (83,33%) dan yang belum tuntas belajar hanya 5 orang (16,67%). Serta hasil belajar siswa ranah kognitif pemahaman terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 13 (65,67%) dan yang belum tuntas belajar ada 17 (56,67%). Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar ada 23 (76,67%) dan yang belum tuntas sebanyak 7 (23,33%).

Tabel 11: Persentase Perolehan Hasil Belajar Ranah Afektif Merespon Siswa dalam Pembelajaran PKn Siklus I dan II

Perte muan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah dan Persentase	Rata-rata	Jumlah dan Persentase	Rata-rata
1	12 = 40%	77,76	24 = 80%	89,99
2	20 = 66,67%	77,77	25 = 83,33%	92,22
Rata-rata pening katan	53,33%	77,75	81,65%	91,05

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran PKn melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah, terjadi peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa. Ketuntasa hasil belajar

ranah afektif siswa pada siklus I 53,33%, belum mencapai target yang ditetapkan (75%). Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar ranah afektif siswa sudah mencapai 81,65%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar pada tingkat pengetahuan siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. pada tes akhir siklus I rata-rata 61,00 meningkat pada siklus II menjadi 83,33%.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. pada tes akhir siklus I rata-rata 61,00 meningkat pada siklus II menjadi 76,67%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ranah afektif dalam merespon siswa kelas V pada pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. pada tes akhir siklus I rata-rata 53,33% meningkat pada siklus II menjadi 81,65%

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru hendaknya model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa berminat dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah agar dapat melakukan penelitian melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Sukabina press.